

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Karena kita kadang-kadang bisa meninjau refleksi kita sendiri atau gambar dunia nyata dalam film, orang juga dapat menyebut sinema sebagai perubahan kehidupan orang. Film adalah representasi realitas karena benar-benar terjadi dalam gerakan. Selain itu, dualisme muncul dalam film sebagai cerminan masyarakat, tanda solidaritas, atau keduanya. Film sering disebut sebagai bentuk seni karena merupakan deklarasi ekspresi manusia juga. Film adalah representasi dari apa yang kita lihat, dan secara langsung terkait dengan kehidupan sosial.

Film ialah satu diantara perkembangan media massa dengan sangatlah terkenal juga berfungsi tak sekadar selaku sarana media hiburan namun selaku media edukasi maupun informasi. Film mempunyai kekuatan untuk menghadirkan sebuah pesan juga selaku sebuah perkembangan karya sastra drama visual dengan diperankan atas aktris maupun aktor beserta keseluruhannya cerita.<sup>1</sup> Suatu film tak sekadar memunculkan rasa senang ketika kita menontonnya namun sebagai sarana edukasi dengan mencakup kandungan sejumlah nilai moral sesuai ajaran terhadap publik. Film pun memiliki fungsi selaku media informasi, film ialah dokumen sosial.

Pesan film menggunakan sistem simbol yang hadir dalam perspektif manusia berbentuk percakapan, suara, isi pesan, kata-kata, beserta elemen lainnya. Film ditampilkan selaku budaya massa populer dengan berkembang sesuai bersama pertumbuhan masyarakat industri maupun perkotaan. Film tak mempunyai sifat netral, perlu tersedianya kelompok secara dominan maupun yang mewakili kepentingannya pada film.

Hubungan antara masyarakat dan film secara tradisional telah dimengerti secara linier pada berbagai penelitian mengenai bagaimana film mempengaruhi publik. Artinya, film tidak pernah memiliki efek sebaliknya, terus membentuk maupun mempengaruhi kembali publik sesuai dengan pesan yang mereka sampaikan. Film adalah potret masyarakat di mana ia dibuat, sesuai dengan logika yang mendasari kritik yang dihasilkan dari perspektif tersebut. Realitas yang muncul maupun perubahan pada publik terus diambil pada film, yang selanjutnya memproyeksikan realitas itu menuju puncak layar.

Kejadian, fenomena, atau realitas sosial yang sering terjadi digambarkan dalam sebuah film. Akibatnya, film sering memberikan perspektif luas tentang realitas yang tersedia pada publik. Oleh karena itu, sejumlah nilai sosial yang diberikan dalam konteks sosial memiliki hubungan yang sangat langsung dengan penelitian ini. Nilai sosial yang ada di masyarakat dipandang sebagai puncak dari sejumlah upaya individu. Standar moral digunakan oleh masyarakat untuk memandu keputusan tentang bagaimana hidup. Dari perspektif kebenaran yang diterapkan oleh orang-orang dalam kehidupan sosial, nilai moral adalah keadaan yang sebenarnya. Akibatnya, moralitas berfungsi sebagai penjelasan yang sangat baik tentang bagaimana orang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai

moral memiliki beberapa bentuk seperti bertanggung jawab, kerja keras, kedisiplinan, dan toleransi. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada salah satu drama Korea. Dalam drama Korea tersebut mengandung banyak pesan moral yang disampaikan melalui berbagai adegan.

Dalam penelitian ini akan membahas salah satu film dengan genre drama. Yaitu drama korea yang berjudul “Oh My Venus”. Oh My Venus ialah drama Korea yang rilis pada tahun 2015. Drama tersebut diperankan oleh aktor So Ji Sub dan Shin Min Ah. Drama korea ini bertema komedi percintaan. So Ji Sub berperan sebagai Kim Young Ho atau John Kim yang melatih kebugaran bintang-bintang hollywood. John Kim atau Kim Young Ho berasal dari keluarga kaya raya di Korea, namun John Kim pernah mengalami masalah, yaitu cedera parah pada semasa kecil.

John Kim atau Kim Young Ho menghabiskan sebagian waktunya di rumah sakit karena peristiwa mengerikan itu. Dia memilih karirnya daripada bisnis keluarga karena alasan ini, sehingga dia dapat terus menjalani gaya hidup sehat dan terlibat dalam kebugaran. Kemudian John Kim bertemu Kang Joo Eun, seorang gadis kelebihan berat badan yang populer dari masa remajanya. Namun, setelah menjadi pengacara, dia berhenti peduli dengan penampilannya dan berat badannya bertambah. Karena Im Woo Shik, kekasih Joo Eun, tidak lagi menganggapnya menarik, Joo Eun telah dicampakkan. Woo Shik mengakhiri hubungan 15 tahun mereka dan mulai melihat orang lain. Karena body shaming-nya, Joo Eun sangat sedih sehingga dia sangat ingin menggunakan pil diet untuk menurunkan berat badan. Tapi dia bertemu John Kim pada kesempatan yang tidak terduga.

Ketika Kang Joo Eun menemukan John Kim adalah seorang pelatih terkenal. Dia memohon bantuan agar fisiknya kembali kecil namun merasa kecewa. Joo-eun bersikeras membujuk John Kim untuk ingin menjadi pelatih pribadinya meskipun awalnya ditolak. Awalnya tidak tertarik dan dingin, John Kim akhirnya mulai memperhatikan Joo Eun. Meskipun sulit untuk mengaku, keduanya mengembangkan kasih sayang satu sama lain setelah pertemuan panas mereka. Mereka memahami bahwa kehadiran timbal balik mereka dapat saling melengkapi dan menjembatani kesenjangan apa pun yang belum pernah dirasakan.

Drama Korea “Oh My Venus” menjadi salah satu drama yang mengangkat isu perundungan (*body shaming*). Drama ini mengeksplorasi topik yang dihadapi kebanyakan orang, terutama *bullying* seperti *body shaming*. Karena kebanyakan orang dapat berhubungan dengan ini karena masyarakat lebih menekankan pada pandangan lahiriah, terutama wanita. Insiden perundungan baru-baru ini menjadi sorotan dan menjadi topik hangat di masyarakat. Insiden perundungan baru-baru ini termasuk korban perempuan yang usianya berkisar dari remaja hingga orang dewasa. *Bullying* dapat benar-benar terjadi pada siapa saja dan kapan saja, dan itu bisa terjadi pada siapa saja. Tindakan perundungan juga terjadi tidak hanya sekali, ada banyak contoh kasus perundungan di masyarakat.

Contoh kasus yang terjadi di Indonesia yaitu seperti pelaku perundungan anak Tasikmalaya terpapar konten pornografi dan menjadi sasaran perundungan yang parah dan canggih. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia, kasus perundungan yang melibatkan seorang anak laki-laki berusia 11 tahun berinisial FH di Singapura, Tasikmalaya, Jawa Barat sangat serius dan rumit karena korban mengalami kekerasan fisik, seksual, dan psikologis. (Sumber: *BBC News Indonesia*,

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-62257471>). Kemudian ada kasus perundungan di kalangan pelajar di Malang, mulai dari public komunikasi yang buruk hingga *body shaming*. Siswa di SMP kelas tujuh Malang mengalami intimidasi *body shaming*. (Sumber: [kompasiana.com, https://www.kompasiana.com/muchammadhamzah/5e3ca038d541df08fe0e2b02/kasus-perundungan-siswa-di-malang-dari-buruknya-komunikasi-publik-hingga-perundungan-berujung-body-shaming](https://www.kompasiana.com/muchammadhamzah/5e3ca038d541df08fe0e2b02/kasus-perundungan-siswa-di-malang-dari-buruknya-komunikasi-publik-hingga-perundungan-berujung-body-shaming)). Kemudian ada insiden *body shaming* yang dialami Nurul Akmal setelah tiba di Indonesia. Salah satu bentuk *bullying* ialah membuat komentar yang meremehkan tentang penampilan atau tubuh seseorang. Dalam sesi penyambutan, Nurul menyaksikan hal tersebut dan menerima karangan bunga. (Sumber: DetikHealth, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5671823/mengenal-body-shaming-viral-dialami-lifter-nurul-akmal-saat-tiba-di-ri>)

*Bullying* datang dalam berbagai bentuk. Termasuk melecehkan orang lain secara verbal dan fisik, menyebarkan desas-desus, atau dengan sengaja mengabaikannya. Tiga jenis utama *bullying* adalah sebagai berikut :

1. Verbal : Mengatakan atau menulis sesuatu yang menyinggung perasaan korban, menggoda, ancaman, komentar buruk, dan ejekan.
2. Sosial : Mempermalukan seseorang di depan orang lain, mengucilkan orang lain, dan menyebarkan desas-desus (gosip) tentang orang lain.
3. Fisik : Melukai tubuh orang lain, menendang, memukul, mendorong, mencubit, dan meludahi.

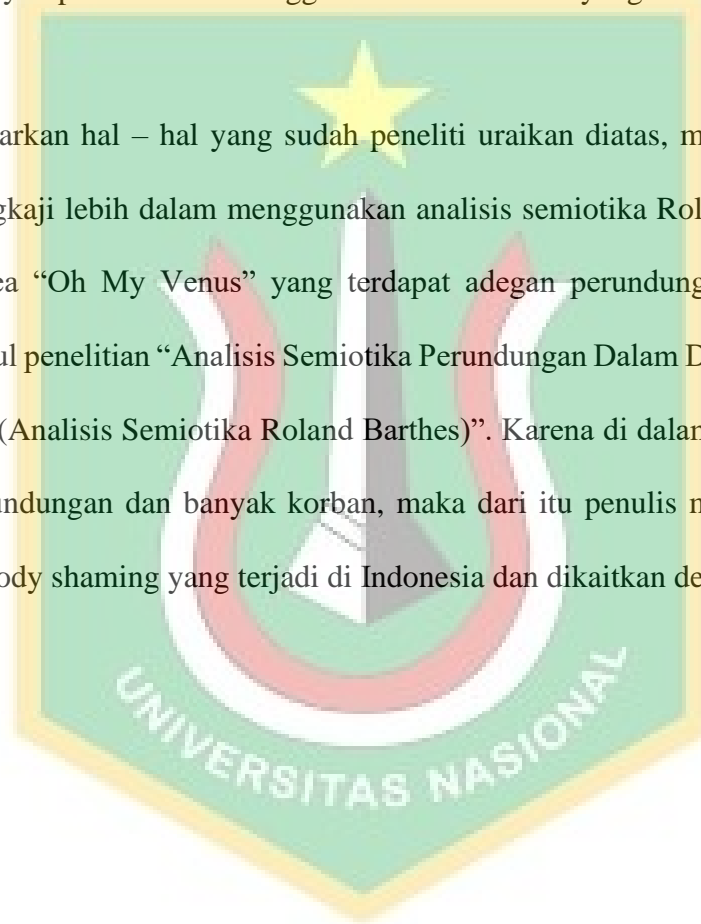
Karena bullying adalah topik yang menyentuh banyak aspek kehidupan sehari-hari, ini belum tentu merupakan hal yang buruk. Namun, hal tersebut bisa memberi kita pelajaran dan menginspirasi kita untuk menghentikan bullying. Drama ini berisi banyak adegan dengan masalah terkait bullying. Salah satu isu kunci bagi banyak drama yang telah dikembangkan adalah masalah body shaming, salah satunya adalah drama Korea “Oh My Venus” yang dirilis pada tahun 2015. Para pemeran juga mendapatkan Penghargaan Pasangan Terbaik, Penghargaan Keunggulan untuk Aktris dalam Miniseri, Penghargaan Keunggulan Teratas untuk Aktor untuk So Ji Sub, dan Penghargaan Keunggulan untuk Aktris untuk Shin Min A.

Pada penelitian ini meneliti tentang isu perundungan (*bullying*) yang ada pada drama Korea “Oh My Venus”. Alasan melakukan penelitian pada drama Korea “Oh My Venus” karena penulis melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti banyak perempuan yang mengalami perundungan (*body shaming*) sehingga ia merasakan tertekan hingga depresi. Selain itu tentunya membuat para perempuan yang mengalami *body shaming* untuk melakukan diet ketat. Hal ini sangat menarik untuk diteliti.

Drama Korea “Oh My Venus” yang paling terkenal adalah pemeran utamanya Kang Joo Eun yang mengalami *body shaming* oleh pacarnya sendiri, karena pacarnya sudah tidak tertarik kepadanya maka dari itu pacarnya selingkuh dengan perempuan lain. Kang Joo Eun pun frustrasi sehingga ia melakukan diet dan menjalankan gaya hidup sehat. Disini saya meneliti isu *body shaming* yang ada dalam drama Korea “Oh My Venus”.

Dalam dunia nyata sering terjadi perundungan, baik secara lisan atau pun tulisan. Peneliti tertarik untuk menganalisis perundungan (body shaming) pada drama korea “Oh My Venus”, dalam penelitian tersebut menggunakan analisis semiotik untuk menganalisis terkait perundungan. Karena analisis semiotik diperlukan untuk menentukan makna tanda. Dengan asumsi bahwa media berkomunikasi melalui sistem tanda, semiotika digunakan sebagai metode analisis. Kumpulan indikator itu tidak pernah menyampaikan makna tunggal dalam teks media yang mereka bentuk.

Berdasarkan hal – hal yang sudah peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam menggunakan analisis semiotika Roland Barthes tentang drama korea “Oh My Venus” yang terdapat adegan perundungan (body shaming) dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Perundungan Dalam Drama Seri Korea Oh My Venus (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Karena di dalam dunia nyata sering terjadi perundungan dan banyak korban, maka dari itu penulis mengambil beberapa berita isu body shaming yang terjadi di Indonesia dan dikaitkan dengan jurnalistik.



## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang seperti yang sudah peneliti jabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis semiotika perundungan dalam drama korea Oh My Venus?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui analisis semiotika perundungan dalam drama korea “Oh My Venus”.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Aspek Teoritis :

1. Diharapkan penelitian ini akan membantu mahasiswa mempelajari ilmu komunikasi dan melatih peneliti dalam penerapan teori yang dipelajari dalam perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan seseorang akan tindakan *body shaming* yang dilakukan terhadap orang lain dan menyadari apa dampaknya dari *body shaming*.
3. Memberikan fungsi edukasi bagi mahasiswa ilmu komunikasi.

Aspek Praktis :

1. Diharapkan *audiens* (pembaca) yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang konsentrasi ilmu komunikasi akan menemukan temuan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi.
2. Belajar bagaimana melakukan penelitian, cara menganalisis data penelitian sesuai dengan jenis penelitian, serta mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang analisis semiotik *body shaming* dalam sebuah film



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan penelitian, maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan dibawah ini :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka teori, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian, penentuan informan / subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai gambaran umum subjek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan dan saran bagi masyarakat serta peneliti berikutnya.

